

HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional (EQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Idham Kholid¹, Sri Rejeki Puri Wahyu Pramesthi²

^{1,2}KIP Widya Darma

¹ idham220792@gmail.com, ²purisrppw@gmail.com

Abstrak:

Kecerdasan emosional dan lingkungan belajar seharusnya berhubungan dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya. (2) Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya. (3) Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi negatif sebesar -0,079. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,641 lebih besar dari nilai α (0,05). (2) Tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika. Nilai koefisien korelasi negatif sebesar -0,061. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,720 lebih besar dari nilai α (0,05). (3) Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar secara bersamaan dengan hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,085. Tetapi nilainya berada pada taraf rendah dalam parameter korelasi. Sedangkan dari hasil penghitungan uji F didapatkan nilai Fhitung = 0,0036 lebih kecil dari nilai Ftabel yang sudah ditentukan (3,28).

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Lingkungan Belajar

1. PENDAHULUAN

Selama ini beberapa kalangan masyarakat tetap meyakini bahwa untuk mendapatkan kesuksesan seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi pula. Namun ternyata IQ bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Ada banyak faktor lain, salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur emosinya dengan inteligensi yang dimilikinya (*to manage our*

emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan cara mengungkapnya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial (Goleman *dalam* Firmansyah, 2010).

Emosi adalah salah satu hal yang dimiliki manusia sejak dia lahir dan yang akan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitar. Guru sangat berperan dalam mengembangkan dan mengatur emosi siswa sehingga emosi siswa menjadi cerdas karena kecerdasan emosi tersebut akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan yang akan membuatnya sukses dalam kehidupan. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa yakni dengan cara mengenal emosi diri, mengelola emosi dan memotivasi diri sendiri (Manizar, 2016).

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar seseorang. Lingkungan tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia karena memiliki hubungan yang koheren antara keduanya di mana lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan sebaliknya. Demikian juga, pada proses belajar, lingkungan adalah sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan terkait dengan kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah, hal ini dikarenakan lingkungan belajar berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar (Saroni, 2006).

Lingkungan berpengaruh dalam pemberian stimulus yang akan diterima individu atau lingkungan akan menimbulkan respons pada individu. Lingkunganpun berperan didalam individu saat menerima stimulus yang datang dari luar. Lingkungan menjadi sumber belajar akan memiliki pengaruh pada suatu proses pembelajaran. Lingkungan sekitar yang sengaja dimanfaatkan sebagai media dalam proses pendidikan (seperti pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan sebagai lingkungan Pendidikan (Hasbullah, 2012).

Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar seharusnya berhubungan dengan hasil belajar seorang siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika yang mana

matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimyati, 2013). Hampir seluruh aktivitas kehidupan selalu bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya kemampuan yang sesuai pada bidang studi ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dimana data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Sedangkan dilihat dari paradigmanya, penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika.

Data primer untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh secara langsung dari siswa melalui angket. Sedangkan untuk variabel lingkungan belajar, data dari angket digunakan sebagai penguat hasil pengamatan penulis secara langsung. Selain itu data dari angket tersebut sebagai penunjang keobjektifan data lingkungan belajar. Data sekunder diperoleh dari guru Matematika SMK Wonokromo berupa nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data sekunder digunakan untuk mengetahui variabel dependen (hasil belajar matematika).

Populasi yang penulis gunakan adalah siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo sejumlah 37 siswa. Dikarenakan jumlah populasi yang terbatas, maka penulis menjadikan keseluruhan 37 siswa sebagai sampel dengan rincian 20 siswa kelas X dan 17 siswa kelas XI. Penelitian dilaksanakan di kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya yang beralamat di Jalan Pulo No. 241 Kec. Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1) dan lingkungan belajar (X2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Beberapa teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Pertama adalah angket, angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda checklist (\checkmark). Selanjutnya angket tersebut dianalisis menggunakan pedoman skala sikap model likert. Kedua adalah observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer dari lingkungan belajar. Data observasi ini juga ditunjang dengan data dari angket lingkungan belajar. Tujuannya adalah supaya data lingkungan belajar yang diperoleh bersifat objektif, dan yang terakhir adalah dokumentasi. Data dokumentasi diambil dari data guru Matematika SMK Wonokromo berupa nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian.

Uji Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuannya adalah agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* dimana nilai koefisien Alpha Cronbach dari tiap variabel penelitian harus $\geq 0,6$ agar dinyatakan reliabel. Nilai *Alpha Cronbach* dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, sum, standar deviasi, dan range dari data setiap variabelnya yaitu hasil belajar Matematika siswa (Y), kecerdasan emosional (EQ) (X1) dan lingkungan belajar (X2).

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah

dikumpulkan sudah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

Uji Normalitas

Suatu uji yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi (sampel) yang normal. Normal yang dimaksud adalah wajar, data merata, dan tidak ada manipulasi terkait penelitian yang dilakukan. Koefisien korelasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RJ = \frac{\sum_{i=1}^N Y_i b_i}{\sqrt{s^2(N-1) \sum_{i=1}^N b_i}} \quad (\text{Biu, Nwakuya, \& Wonu, 2020})$$

Uji Homogenitas

Adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini diterapkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y memiliki sifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Levene (1960):

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n(\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk mengambil keputusan ditolak atau diterimanya suatu hipotesis.

Uji Korelasi (Uji r)

Merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Perhitungan korelasi menggunakan rumus "Product Moment Correlation", yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} \quad (\text{Ridwan, 2007}).$$

Uji Korelasi Ganda

Merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan dari tiga variabel atau bahkan lebih, dimana 2 variabel merupakan variabel bebas (X_1 dan X_2) satu lagi merupakan variabel terikat (Y). Rumus untuk mencari korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004})$$

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat hubungan variabel independen dengan variabel dependen maka hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Parameter Korelasi

| Koefisien Interval | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |

Sedangkan untuk menentukan nilai signifikansinya menggunakan uji F, dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Deskripsi Data Umum

SMA Wonokromo Surabaya adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di kota Surabaya yang terletak di Jalan Pulo Wonokromo 241 Kecamatan

Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini berad ± 1 Km ke barat sebelum menuju ke Jembatan Sawunggaling Surabaya. Lingkungan SMK Wonokromo Surabaya merupakan lingkungan pendidikan. Terdapat beberapa jenjang pendidikan antara lain; TK, SD, dan MTs. Karena lokasinya yang cukup jauh dengan jalan utama Kota Surabaya, memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif.

3.1.2. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan di SMK Wonokromo Surabaya dengan diikuti oleh 37 responden yang berasal dari kelas X dan XI. Sedangkan data yang diambil adalah data dari kecerdasan emosional (EQ) (variabel X_1), lingkungan belajar (variabel X_2) dan hasil belajar siswa (variabel Y) berupa nilai akhir semester ganjil 2021/2022 pada mata pelajaran matematika. Data variabel X_1 dan X_2 didapatkan dari data angket yang penulis sebarakan kepada responden sebelumnya. Sedangkan data hasil belajar penulis ambil dari nilai raport semester ganjil 2021/2022. Data yang didapat semuanya bersifat kuantitatif sehingga pengolahannya menggunakan metode kuantitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3.1.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka item tersebut valid namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka item tersebut tidak valid (Ghozali, 2016). Dengan bantuan program Minitab 17 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen EQ

| Nomor Item | p-value | Taraf signifikansi | Keterangan |
|------------|---------|--------------------|------------|
| 1 | 0,025 | 0,05 | Valid |
| 7 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 8 | 0,023 | 0,05 | Valid |
| 10 | 0,029 | 0,05 | Valid |
| 11 | 0,001 | 0,05 | Valid |
| 13 | 0,000 | 0,05 | Valid |

| | | | |
|----|-------|------|-------|
| 14 | 0,006 | 0,05 | Valid |
| 15 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 16 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 17 | 0,008 | 0,05 | Valid |
| 18 | 0,000 | 0,05 | Valid |
| 19 | 0,000 | 0,05 | Valid |

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* dimana nilai koefisien dari tiap variabel penelitian harus $\geq 0,6$ agar dinyatakan reliabel. Dari hasil penghitungan menggunakan program *Minitab 17* didapatkan hasil sebagai berikut:

| Variable | Adj. | | Squared | | Cronbach's Alpha |
|----------|------------|-------|----------------------|---------------|------------------|
| | Adj. Total | Total | Item-Adj. Total Corr | Multiple Corr | |
| 2 | 63,946 | 9,387 | 0,2589 | 1,0000 | 0,8406 |
| 4 | 64,649 | 9,307 | 0,4699 | 1,0000 | 0,8207 |
| 5 | 64,757 | 9,224 | 0,6613 | 1,0000 | 0,8014 |
| 6 | 64,459 | 9,188 | 0,6894 | 1,0000 | 0,7985 |
| 7 | 64,135 | 9,414 | 0,4466 | 1,0000 | 0,8229 |
| 8 | 64,324 | 9,345 | 0,3990 | 1,0000 | 0,8275 |
| 9 | 64,351 | 9,361 | 0,4837 | 1,0000 | 0,8193 |
| 10 | 64,405 | 9,385 | 0,3676 | 1,0000 | 0,8305 |
| 12 | 64,351 | 9,283 | 0,4772 | 1,0000 | 0,8199 |
| skor 2 | 34,081 | 4,918 | 0,9986 | 1,0000 | 0,7647 |

Cronbach's alpha = 0,8312

Nilai *Cronbach's alpha* dari 9 item yang sudah valid dari instrumen ini adalah 0,8312, ini lebih tinggi dari 0,6. Berdasarkan parameter reliabilitas nilai 0,8312 menunjukkan bahwa reliabilitas angket lingkungan belajar ini sangat tinggi.

3.1.4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran berupa nilai rata-rata (mean), varian, maksimum,

minimum, sum, standar deviasi, dan range dari data setiap variabel kecerdasan emosional (X1), lingkungan belajar (X2), dan hasil belajar matematika (Y). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XI SMK Wonokromo Surabaya. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 37 siswa, dan metode pengumpulan data menggunakan angket dengan 20 item angket kecerdasan emosional dan 12 item untuk angket lingkungan belajar. Pengukuran analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Minitab 17* untuk mendeskripsikan masing-masing variabel supaya lebih mudah dipahami.

1. Kecerdasan Emosional (EQ)

Tabel 3. Kategorisasi Keserdasan Emosional Siswa

| Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|---------------------|-----------|----------------|
| Baik | $X \geq 79$ | 9 | 24,3 |
| Cukup | $63,28 \leq X < 79$ | 19 | 51,4 |
| Kurang | $X < 63,28$ | 9 | 24,3 |
| Jumlah | | 37 | 100,0 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya termasuk dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 19 orang (51,4%). Sedangkan pada kategori baik dan kurang memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 9 orang (24,3%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

2. Lingkungan Belajar

Tabel 4. Kategorisasi Lingkungan Belajar

| Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|-------------------------|-----------|----------------|
| Baik | $X \geq 50,04$ | 5 | 13,5 |
| Cukup | $39,258 \leq X < 50,04$ | 25 | 67,6 |
| Kurang | $X < 39,258$ | 7 | 18,9 |
| Jumlah | | 37 | 100,0 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya menganggap lingkungan belajar mereka dalam kondisi cukup baik, yaitu sebanyak 25 orang (67,6%). Sedangkan 7 orang (18,9%) yang menganggap

lingkungan belajar mereka kurang baik. Dan hanya 5 orang (13,5%) yang menganggap lingkungan belajar mereka baik. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Tabel 5. Kategorisasi Hasil Belajar

| Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|--------------------------|-----------|----------------|
| Baik | $X \geq 82,817$ | 5 | 13,5 |
| Cukup | $78,697 \leq X < 82,817$ | 25 | 67,6 |
| Kurang | $X < 78,697$ | 7 | 18,9 |
| Jumlah | | 37 | 100,0 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya memperoleh hasil belajar matematika dalam kategori cukup baik, yaitu sebanyak 25 orang (67,6%). Sedangkan 7 orang (18,9%) memperoleh hasil belajar dalam kategori kurang baik. Dan hanya 5 orang (13,5%) yang memperoleh hasil belajar dalam kategori baik. Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

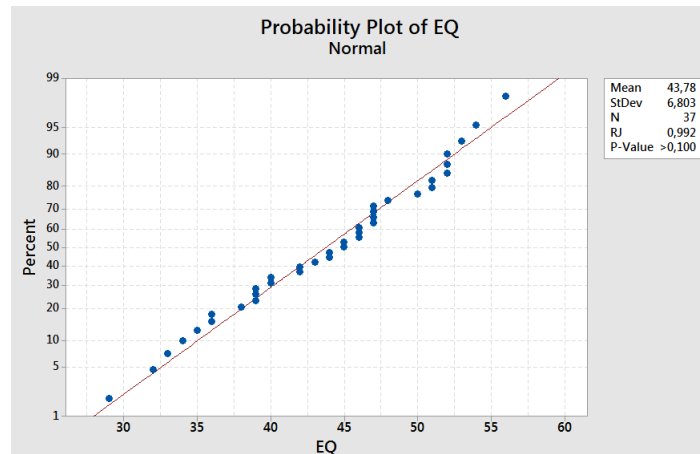
3.1.5. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah bebas dari masalah. Jika salah satu asumsi, maka akan menyebabkan bias pada persamaan korelasi yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Uji prasyarat analisis merupakan syarat utama yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis data dengan uji korelasi. Berikut adalah uji prasyarat analisis yang penulis ambil:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan apakah data layak atau tidak untuk dianalisa. Penulis menggunakan teknik uji normalitas *Ryan-Joiner* dan untuk perhitungannya menggunakan program *Minitab 17*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

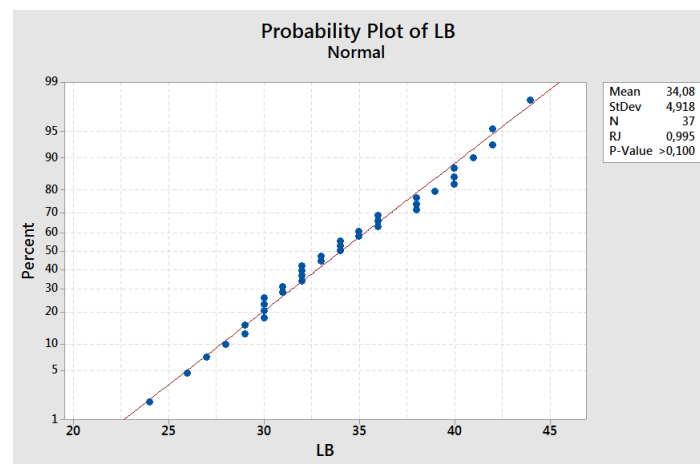
1. Kecerdasan Emosional (EQ)



Gambar 1. Plot Normalitas Data Kecerdasan Emosional

Koefisien korelasinya sebesar 0,992 mendekati 1, sedangkan probabilitasnya (*P-Value*) sebesar 0,100 lebih besar dari nilai α yang sudah ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang di dapat dari angket kecerdasan emosional berdistribusi normal.

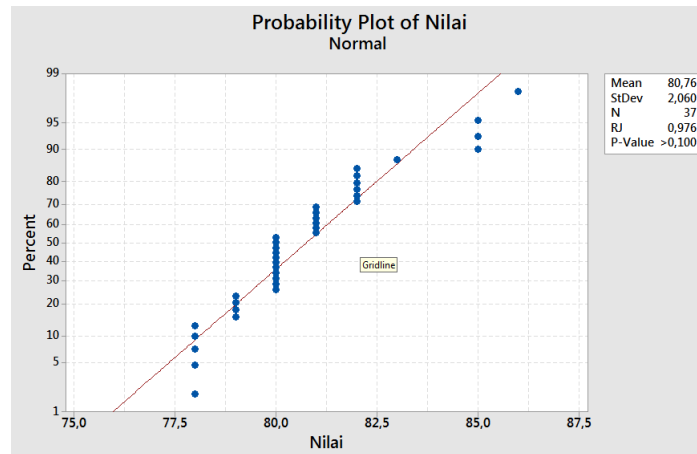
2. Lingkungan Belajar



Gambar 2. Plot Normalitas Data Lingkungan Belajar

Koefisien korelasinya sebesar 0,995 mendekati 1, sedangkan probabilitasnya (*P-Value*) sebesar 0,100 lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang di dapat dari angket lingkungan belajar berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Siswa



Gambar 3. Plot Normalitas Data Hasil Belajar

Koefisien korelasinya sebesar 0,976 mendekati 1, sedangkan probabilitasnya (*P-Value*) sebesar 0,100 lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data nilai hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen). Uji homogenitas yang penulis gunakan adalah metode *Levene* sedangkan penghitungannya menggunakan Program *Minitab 17*.

1. Antara variabel Y dengan X1

| Method | Test | |
|----------------------|-----------|---------|
| | Statistic | P-Value |
| Multiple comparisons | — | 0,000 |
| Levene | 1,91 | 0,128 |

Nilai probabilitas yang diberikan adalah sebesar 0,128 lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel Y dan X1 berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen).

2. Antara variabel Y dengan X2

| Method | Test | |
|----------------------|-----------|---------|
| | Statistic | P-Value |
| Multiple comparisons | — | 0,000 |
| Levene | 1,55 | 0,197 |

Nilai probabilitas yang diberikan adalah sebesar 0,197 lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel Y dan X2 berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen).

3. Antara variabel X1 dengan X2

| Method | Test | |
|----------------------|-----------|---------|
| | Statistic | P-Value |
| Multiple comparisons | — | 0,000 |
| Levene | 1,08 | 0,423 |

Nilai probabilitas yang diberikan adalah sebesar 0,423 lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel X1 dan X2 berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen).

4. Antara variabel X2 dengan X1

| Method | Test | |
|----------------------|-----------|---------|
| | Statistic | P-Value |
| Multiple comparisons | — | 0,000 |
| Levene | 1,62 | 0,196 |

Nilai probabilitas yang diberikan adalah sebesar 0,196 lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel X2 dan X1 berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen).

Dari keempat uji tersebut, penulis menyimpulkan bahwa data sampel dari variabel X1, X2 dan Y berasal dari populasi yang memiliki ragam (varians) yang sama (homogen). Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis.

3.1.6. Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Kriteria untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar dua variabel yaitu:

- Jika nilai $p < 5\%$, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar dua variabel.

- Jika nilai $p > 5\%$, maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar dua variable.

Perhitungan korelasi ini menggunakan rumus *Product Moment Correlation*, penghitungannya menggunakan program *Minitab 17*.

1. Hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y

Pearson correlation of (X1) and (Y) = -0,079
P-Value = 0,641

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional (X1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar -0,079 dan p-value sebesar 0,641. Nilai p-value lebih besar nilai α (0,05), ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y

Pearson correlation of X2 and Y = -0,061
P-Value = 0,720

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien korelasi variabel lingkungan belajar (X2) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar -0,061 dan p-value sebesar 0,720. Nilai P-value lebih besar nilai α (0,05), ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa.

Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui taraf hubungan antara kedua variabel bebas (X1 Dan X2) secara bersamaan dengan variabel terikat (Y). Untuk uji korelasi ganda ini penulis menggunakan cara manual dengan bantuan program Microsoft Excel 2007. Dari hasil penghitungannya didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

| Relasi Variabel | Koefisien Korelasi |
|--------------------|--------------------|
| X1 dengan Y | -0,079 |
| X2 dengan Y | -0,061 |
| X1 dengan X2 | 0,434 |
| X1 dan X2 dengan Y | 0,085 |

Pada tabel diatas diketahui bahwa korelasi ganda variabel X1 dan X2 dengan variabel Y memiliki nilai koefisien sebesar 0,085 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tunggal X1 ataupun X2. Tetapi nilainya berada pada taraf paling rendah dalam parameter korelasi.

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi hubungan antara 3 variabel (X1, X2 dan Y). Nantinya nilai F_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,28) dengan ketentuan:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tiga variabel tersebut.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tiga variabel tersebut.

Dari hasil penghitungan uji F dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 didapatkan nilai $F_{hitung} = 0,0036$, nilai ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sudah ditentukan (3,28). Maka dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersamaan dengan hasil belajar matematika siswa (Y).

3.2. Pembahasan

Hasil uji hipotesis di atas digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya.

3.2.1. *Kecenderungan variabel kecerdasan emosional (EQ), lingkungan belajar, dan hasil belajar matematika.*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 51,4% siswa kelas X dan XI SMK Wonokromo Surabaya memiliki kecerdasan emosional yang cukup. Sebanyak 67,6% siswa menganggap lingkungan belajar mereka dalam kondisi yang cukup baik. Dan sebanyak 67,6% mendapatkan nilai hasil belajar dalam kategori cukup.

Meskipun secara kasat mata terdapat hubungan antara ketiga variabel tersebut, tetapi menurut analisis statistik tidak terdapat hubungan di antara ketiganya. Maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tinggi rendahnya kecenderungan variabel

kecerdasan emosional dan lingkungan belajar siswa tidak berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa.

3.2.2. Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika.

Hasil akhir dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (EQ) dan hasil belajar matematika memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0,079$ dan taraf signifikansi $0,641$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

3.2.3. Hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika.

Hasil akhir dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel area belajar dengan hasil belajar matematika mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar $-0,061$ serta taraf signifikansi $0,720$ yang berarti tidak ada ikatan antara kedua variabel.

3.2.4. Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar secara bersamaan dengan hasil belajar matematika.

Hasil akhir dari uji hipotesis menunjukkan bahwa korelasi ganda variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y memiliki nilai koefisien sebesar $0,085$ lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tunggal X_1 ataupun X_2 . Tetapi nilainya berada pada taraf paling rendah dalam parameter korelasi.

Dari hasil penghitungan uji F dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 didapatkan nilai $F_{hitung} = 0,0036$, nilai ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sudah ditentukan ($3,28$). Maka dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersamaan dengan hasil belajar matematika (Y).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil akhir dari uji hipotesis di mana variabel kecerdasan emosional (EQ) dan hasil belajar matematika memiliki nilai koefisien korelasi negatif sebesar $-0,079$ menunjukkan arah korelasi negatif dan berada pada taraf rendah dalam parameter korelasi. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,641$ lebih besar dari nilai α ($0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif

antara kedua variabel.

Tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil akhir dari uji hipotesis di mana variabel lingkungan belajar memiliki nilai koefisien korelasi negatif sebesar $-0,061$ dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan arah korelasi negatif dan berada pada taraf rendah dalam parameter korelasi. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,720$ lebih besar dari nilai α ($0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar secara bersamaan dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil akhir dari uji hipotesis korelasi ganda di mana variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y memiliki nilai koefisien sebesar $0,085$ lebih tinggi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tunggal X_1 ataupun X_2 . Tetapi nilainya berada pada taraf rendah dalam parameter korelasi. Sedangkan dari hasil penghitungan uji F dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 didapatkan nilai $F_{hitung} = 0,0036$ lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sudah ditentukan ($3,28$). Maka dinyatakan bahwa dalam penelitian tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersamaan dengan hasil belajar matematika.

4.2. Saran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data angket lingkungan belajar sebagai penguat sumber data primer yaitu hasil pengamatan langsung penulis. Dan ini kurang efisien, maka disarankan untuk menjadikan hasil pengamatan pribadi terhadap lingkungan belajar (ruang kelas) sebagai sumber tunggal data primer tanpa data penunjang dari angket.

Penulis menggunakan nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022 sebagai sumber data sekunder untuk variabel bebas. Untuk meraih hasil penelitian yang maksimal sebaiknya menggunakan nilai ulangan harian atau nilai tugas sebagai sumber data sekunder untuk variabel bebasnya.

Meskipun beberapa ahli dan hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar ataupun prestasi siswa, dalam penelitian ini penulis tidak menemukannya. Maka perlu dikaji lagi faktor-lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Untuk penelitian selanjutnya supaya mengembangkan lagi instrumen penelitian yang digunakan dengan memperbanyak indikator dan menambah variasi pernyataan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Disarankan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Biu, E. O., Nwakuya, M. T., & Wonu, N. (2020). Detection of non-normality in data sets and comparison between different normality tests. *Asian J. Probab. Stat*, 5(4), 1-20.
- Dimiyati, M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Cetakan. *Rineka Cipta: Jakarta*.
- Firmansyah, I. (2010). Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96*.
- Hasbullah, H. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manizar, E. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib*, 2(2), 1-6.
- Saroni, M. (2006). Manajemen Sekolah: kiat menjadi Pendidik yang kompeten. *Jogjakarta: Ar-Ruzz*.
- Sugiyono, W. E. (2004). Statistika penelitian dan aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows. *Bandung: Alfabeta*.